



Implementasi Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di SD Negeri 91 Palembang

Anggie Fatma Aulia¹, Enok Reva Lusianah², Uliyatul Fitriah³, Bunga Mar'arttus Shalehah⁴, Suprapti⁵, Mutiara⁶, Monica Rachmania⁷, Ayu Lestari⁸, Rahmah Zabita Diani⁹, Nurul Fadhilah¹⁰, Mey Tria¹¹, Sighatiah Andayani¹², Dina Nur Nabila¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author : ✉ plpupgrip2026@gmail.com

ABSTRACT

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan yang diselenggarakan agar mahasiswa yang akan menjadi guru dapat mengalami langsung suasana dan cara mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan PLP dijalankan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan para calon guru di SD Negeri 91 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa dari universitas PGRI Palembang yang mengikuti program PLP dan melakukan kegiatan di SD Negeri 91 Palembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PLP berhasil meningkatkan kemampuan para calon guru, terutama di bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar membuat bahan ajar, melakukan kegiatan mengajar di kelas, mengatur suasana kelas, serta berkomunikasi dengan siswa dan guru. Selain itu, kegiatan PLP juga membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang budaya sekolah dan pekerjaan guru. Namun, ketika diterapkan, masih ada beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas dan kurangnya kepercayaan diri pada sebagian besar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program PLP berhasil meningkatkan kemampuan calon guru dan membantu mereka siap menjadi pendidik yang berkualitas di Sekolah Dasar.

Keywords *PLP, Kompetensi Calon Guru, Sekolah Dasar, Implementasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia, terutama karena guru memiliki peran penting dalam menggerakkan dan memimpin proses belajar. Calon guru perlu memiliki kemampuan di berbagai bidang, seperti aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Zakiah dkk. Pada tahun 2021, yang menekankan bahwa seorang calon guru harus mampu menguasai berbagai kompetensi pembelajaran abad ke-21, seperti integrasi teknologi,

pendekatan pengajaran, dan materi pelajaran (TPACK) dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut adalah melalui metode penelitian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP adalah mata kuliah praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa di lingkungan sekolah. Menurut penelitian Benedecta Indah Nugraheni tahun 2021, program PLP dibuat agar mahasiswa mendapat pengalaman yang lengkap dalam memahami dunia pendidikan dan meningkatkan kemampuan sebagai calon guru yang profesional.

Pelaksanaan PLP memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menggabungkan teori yang mereka pelajari di kampus dengan pengalaman nyata di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Rama Widjaya Sikumbang dan timnya pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kegiatan PLP memiliki kaitan yang kuat dengan kemampuan praktik mengajar mahasiswa, sehingga membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar di kelas secara langsung.

Pelaksanaan PLP memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menggabungkan teori yang mereka pelajari di kampus dengan pengalaman bekerja di lapangan secara langsung. Mahasiswa diajarkan cara membuat alat pembelajaran, melangsungkan kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rama Widjaya Sikumbang dan timnya pada tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan yang penting antara penerapan PLP dengan peningkatan kemampuan mendasar dalam mengajar mahasiswa, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan komunikasi selama proses belajar mengajar.

Selain itu, sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa PLP memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. Penelitian oleh Hafshah Hafi Ma'rifah dan Hery Sawiji (2024) mengindikasikan bahwa PLP memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa, baik dari aspek keterampilan, sikap, maupun rasa percaya diri. Temuan ini juga diperkuat oleh Hevitria dan rekan-rekannya (2024) yang mengungkapkan bahwa pengalaman praktis di sekolah dapat memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran secara efektif.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pengenalan lapangan menghadapi sejumlah, seperti terbatasnya waktu, kurangnya pengalaman awal dari mahasiswa, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan, khususnya di tingkat

Sekolah Dasar. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan calon guru di SD Negeri 91 Palembang, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai seberapa efektif program ini dalam membentuk guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam meningkatkan kemampuan calon guru di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 91 Palembang. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena dapat menyelidiki fenomena secara kontekstual berdasarkan situasi yang ada di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafshah Hafi Ma'rifah dan Hery Sawiji (2024) yang menunjukkan bahwa penelitian PLP dapat dianalisis lebih dalam untuk mengamati sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 91 Palembang dengan fokus utama pada mahasiswa yang mengikuti PLP, guru yang membimbing, serta kepala sekolah. Metode yang dipakai untuk memilih subjek adalah purposive sampling, yaitu proses pemilihan narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan objek penelitian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rama Widjaya Sikumbang dan timnya (2022) yang melibatkan mahasiswa PLP untuk menilai keterampilan mengajar dalam konteks nyata di sekolah.

Teknik pengumpulan informasi dalam studi ini mencakup pengamatan, interview, dan pengumpulan dokumen. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan PLP di ruang kelas dan area sekolah. Interview dilakukan dengan mahasiswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, keuntungan, dan tantangan dalam pelaksanaan PLP. Pengumpulan dokumen berfungsi sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran dan bukti pelaksanaan kegiatan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benedecta Indah Nugraheni (2021) yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai teknik pengumpulan informasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dalam penelitian PLP.

Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data adalah pendekatan kualitatif yang mencakup pengurangan data, penyajian informasi, dan

penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara berkesinambungan dari fase pengumpulan data sampai diperoleh kesimpulan yang akurat. Data dianalisis dengan cara terstruktur untuk mengidentifikasi pola dan makna yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Ini sejalan dengan penelitian yang mengikuti model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam studi kualitatif deskriptif.

Untuk memastikan data yang valid, penelitian ini menerapkan pendekatan triangulasi baik dari sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menilai hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keandalan dan keabsahan data penelitian. Ini diperkuat oleh studi yang menyebutkan bahwa triangulasi adalah metode penting dalam penelitian kualitatif untuk mengonfirmasi validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan PLP

Pelaksanaan PLP meliputi beberapa tahap:

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Penyerahan mahasiswa PLP dari dosen pembimbing ke sekolah.	02 Maret 2026
2.	Tahap observasi.	02 - 07 Maret 2026
3.	Tahap latihan mengajar.	14 Maret - 22 April 2026
4.	Pemantauan oleh Tim FKIP.	06 - 11 April 2026
5.	Tahap ujian PLP.	27 - 30 April 2026
6.	Penarikan mahasiswa PLP dari sekolah oleh dosen pembimbing.	18 Mei 2026

Lokasi pelaksanaan PLP

Situasi SD Negeri 91 Palembang dilihat dari keseluruhan kondisi sekolah yang sangat baik. Serta letak sekolah SD Negeri 91 Palembang berada di Jalan Telaga Swidak, 14 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. SD Negeri 91 Palembang. Jumlah keseluruhan di sekolah SD Negeri 91 Palembang berjumlah 9 ruangan.

Situasi dan Kondisi Berdirinya Sekolah

SD Negeri 91 Palembang sangat cocok sebagai area pendidikan, karena disamping memiliki tempat yang luas, tersedianya tempat bermain dan sarana olahraga yang cukup memadai juga jauh dari kebisingan, sehingga sangat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

SD Negeri 21 Palembang

Lorong : Telaga Swidak
 Jalan : JL. Telaga Swidak
 Kelurahan : 14 Ulu
 Kecamatan : Seberang Ulu II
 Kabupaten/Kota : Palembang
 Provinsi : Sumatra Selatan
 Status : Terakreditasi C

SD Negeri 91 Palembang memiliki siswa sebanyak peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	IA	27	78
2.	IB	26	
3.	IC	25	
4.	IIA	27	79
5.	IIB	26	
6.	IIC	26	
7.	IIIA	27	78
8.	IIIB	26	
9.	IIIC	25	
10.	IVA	29	83
11.	IVB	27	
12.	IVC	27	
13.	VA	30	60
14.	VB	30	
15.	VIA	26	76
16.	VIB	24	
17.	VIC	26	
	JUMLAH	Siswa Laki-Laki = 236 Siswa Perempuan = 230	454

SD Negeri 91 Palembang juga memiliki ruangan sebanyak

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Guru	1

3.	Kepala Sekolah	1
4.	UKS/Musholah	1
5.	Perpustakaan	1
	Jumlah Keseluruhan Ruangan	12

Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SD NEGERI 91 PALEMBANG merupakan sekolah yang letaknya di Jalan Telaga Swidak, 14 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. SD Negeri 91 Palembang. Sekolah ini mulai beroperasi dari tahun 2004 hingga sekarang.

a. Denah Gedung dan Fasilitas Sekolah

Fasilitas atau sarana yang di miliki sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar berupa:

1. Gedung Sekolah
2. Ruang Belajar
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang TU
5. Ruang Guru
6. Ruang Perpustakaan
7. Ruang Kelas
8. Ruang UKS
9. Dapur
10. Toilet

b. Fasilitas yang terdapat di ruang TU

1. Komputer
2. Mesin Ketik
3. Printer
4. Infocus

c. Fasilitas yang terdapat di ruang Guru

1. Komputer
2. Mesin Ketik
3. Printer
4. Infocus
5. Lemari
6. Meja Dan Kursi
7. Loker

d. Fasilitas yang terdapat di ruang perpustakaan

1. Meja Petugas

2. Meja Baca
 3. Rak Buku
 4. Buku Buku
- e. Fasilitas yang terdapat di ruang UKS
1. Kotak P3K
 2. Tempat Tidur
- f. Fasilitas yang terdapat di ruang perpustakaan
1. Meja Petugas
 2. Meja Baca
 3. Map Buku
 4. Buku - Buku
- g. Fasilitas yang terdapat di ruang UKS
1. Kotak P3K
 2. Tempat Tidur

Pengelolaan kelas dan tugas guru

Pengelolaan kelas

- a. Pengaturan Tempat Duduk
1. Ruang kelas terdiri dari 8 kelas.
 2. Jarak antara baris kurang lebih 80 cm.
 3. Jarak antara meja siswa dengan guru kurang lebih 100 cm.
- Pengaturan tempat duduk di tentukan masing-masing wali kelas dimana anak yang bertubuh pendek ditempatkan di depan sehingga memudahkannya di dalam proses penerimaan pembelajaran.
- b. Pengaturan Perabotan Kelas
1. 30 meja dan 30 kursi siswa.
 2. Papan tulis,
 3. Taplak meja.
 4. Kipas angin
 5. Lemari
 6. Rak buku
 7. Beberapa buah sapu dan sekop sampah.
 8. Beberapa perlengkapan alat tulis (spidol dan penghapus).
- c. Tata Ruang Kelas
1. Meja dan kursi guru
 2. Letak meja guru dan siswa cukup memadai.
 3. Jarak meja siswa dengan papan tulis cukup baik.
 4. Ventilasi udara dan kebersihan terpelihara dengan baik.
 5. Kipas angin

Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

Guru harus menjadi sosok figur yang baik karena para guru lah yang merupakan dan menjadi cikal bakal pembentukan karakter siswa/siswi di sekolah itu sendiri. Guru juga merupakan sosok yang akan menjadi panutan yang kepribadian serta sikap nya akan dapat di tiru oleh siswa dan siswi disekolah. Oleh karena itulah menjadi guru di perlukan kemampuan untuk mengontrol diri yang baik serta kemampuan untuk menjaga sikap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar terciptanya sosok yang dapat di jadikan contoh dan panutan yang baik bagi para siswa dan siswi di sekolah tersebut.

Dalam hal pelaksanaan tugas, para guru SD Negeri 91 Palembang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sebagaimana mestinya. Pelaksanaan tugas guru untuk mengajar di kelas secara tatap muka di atur sedemikian rupa dengan menggunakan jadwal agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah. Selain melalui penggunaan jadwal mengajar, para guru di SD Negeri 91 Palembang juga di tuntut dalam hal kedisiplinan sehingga dapat di jadikan contoh yang baik bagi para siswa dan siswinya. Selain dalam hal mengajar para guru SD Negeri 91 Palembang juga dituntut dalam hal-hal lainnya, Seperti membuat jadwal mengajar, membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar, membuat silabus, menjadi wali kelas, menjadi guru piket, dan lain-lainnya.

a. Jumlah Guru dan Petugas Lainnya

Jumlah tenaga guru dan karyawan di SD Negeri 91 Palembang sebanyak 17 orang yang terdiri dari:

Jabatan	Jumlah (Orang)
PNS/DPK (Dipekerjakan)	26
Guru Honor	0
Penjaga Sekolah	1
Tata Usaha Tetap	3
Kebersihan sekolah	1
Operator Sekolah	1
Total	32

b. Tugas Guru

1. Menyusun program pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, program satuan pelajaran, rencana pelajaran, mingguan efektif, pemetaan KD.
2. Melakukan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku.

3. Menyusun dan melaksanakan program penilaian proses, ulangan harian, ulangan umum semester.
 4. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut meliputi program perbaikan dan pengayaan.
 5. Melaksanakan pengadiminitrasian tentang kehadiran siswa, penilaian tugas - tugas siswa dan ulangan harian. Dalam buku daftar hadir/daftar nilai siswa.
- c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya
- Selain itu, terdapat tugas siswa dalam berbagai tanggung jawab, diantaranya ketua kelas dan lainnya dituntut untuk dapat mengajak teman-temannya mentaati peraturan sekolah. Informasi yang didapat pada saat observasi antara lain:
1. Wakil kurikulum : Membantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum pembelajaran dan membantu dalam mengatur siswa.
 2. Petugas TU: Membantu dalam urusan administrasi sekolah.
 3. Petugas perpustakaan: Membantu guru dan siswa yang akan meminjam buku-buku yang diperlukan.
- d. Tugas Mahasiswa
- Tugas mahasiswa praktikan selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 91 Palembang yaitu:
1. Menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.
 2. Beretika baik dengan semua personil sekolah.
 3. Melakukan observasi pada minggu pertama.
 4. Melakukan konsultasi dengan pamong sebelum dan sesudah pengajaran.
 5. Membuat rencana pembelajaran.
 6. Melakukan proses pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan pamong.
 7. Ikut serta menjaga kebersihan sekolah.
 8. Menghandle siswa agar selalu berpartisipasi pada saat pembelajaran daring.
 9. Bertanggung jawab terhadap ketertiban pembelajaran daring yang di tugaskan.
 10. Menjadi teladan yang baik untuk siswa.
- e. Tugas Pengelola Perpustakaan
1. Menyusun program kegiatan dan program pengembangan perpustakaan.
 2. Menjaga kebersihan dan kerapian serta tata tertib perpustakaan.

3. Melaksanakan administrasi perpustakaan meliputi buku inventaris barang, buku NIB, kartu anggota, kartu pengunjung, statistik pengunjung dan lain-lain.
 4. Melaksanakan pengelolaan buku meliputi:
 5. Pengecapan Buku
 6. Penulisan Nomor Buku Induk
 7. Penulisan Buku Klarifikasi
 8. Pembuatan Katalog Buku
 9. Pembuatan Kartu Buku
 10. Pembuatan Kartu Katalog.
- f. Tugas Tata Usaha
- Administrasi SD Negeri 91 Palembang terdiri dari:
1. Daftar Hadir Siswa
Daftar hadir siswa SD Negeri 91 Palembang diambil secara tatap muka pada saat pelaksanaan PTM, PTM dimulai pada tanggal 28 juli.
 2. Daftar Hadir Guru
Guru ke sekolah sesuai jadwal mengajarnya masing-masing, Daftar hadir guru diletakkan di ruang guru, setiap guru yang hadir wajib menandatangani daftar hadir sebagai bukti kehadiran.
 3. Buku Induk
Buku induk berisi tentang identitas siswa dan catatan nilai evaluasi siswa, buku induk ini disimpan diruang tata usaha.
 4. Buku Klaper
Buku berisi tentang identitas siswa dan laporan pendidikan siswa, buku induk ini disimpan di tata usaha.
 5. Buku Mutasi
Buku Mutasi mencatat jumlah siswa yang masuk dan keluar setiap bulannya, memuat nama-nama siswa yang baru masuk atau yang pindah dari sekolah. Sama halnya dengan buku induk, buku mutasi juga disimpan di ruang tata usaha.
 6. Buku Tamu
Buku tamu berada di ruang piket. Pengisian buku tamu diserahkan kepada guru yang piket. Buku tersebut diperuntukan untuk para tamu yang datang ke SD Negeri 91 Palembang.
 7. Buku Notulen Rapat
Buku ini berisi tentang hasil dari semua kegiatan yang terdapaT dalam pelaksanaan rapat.
 8. Buku Keuangan

Buku keuangan ini digunakan sebagai buku untuk mencatat masuk dan keluarnya uang sekolah, biasanya buku ini dipegang oleh bendahara sekolah.

9. Buku Ledger

Buku ledger merupakan buku/arsip data nilai selama satu tahun, yang mana buku ini merupakan akumulasi nilai siswa dari kelas I-VI, yang mana masing-masing kelas mempunyai satu buah buku yang terdiri dari nilai semester satu dan semester dua.

10. Buku Penerimaan Siswa Baru

Buku ini merupakan buku yang berisi nama-nama siswa baru, yang telah menjadi siswa SD Negeri 91 Palembang, buku ini sebagai petunjuk untuk para guru dan karyawan dalam mengetahui identitas siswa.

Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 91 Palembang, pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa yang sedang menempuh karir sebagai pengajar. Subjek penelitian terdiri dari 13 mahasiswi, yaitu 12 orang dari Program Studi PGSD dan 1 orang dari Program Studi BK. Para mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari merancang alat pembelajaran, melakukan pengajaran, hingga menilai hasil belajar siswa.

Selain itu, mereka juga ikut serta dalam kegiatan di luar pembelajaran, seperti membantu urusan administrasi sekolah dan berinteraksi dengan anggota sekolah yang lain. Keterlibatan ini memberikan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab seorang pendidik di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi pada keempat aspek utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Untuk memperjelas temuan tersebut, berikut disajikan data ringkasan peningkatan kompetensi mahasiswa.

Tabel 1.
Peningkatan Kompetensi Mahasiswi Selama PLP

No	Aspek Kompetensi	Sebelum PLP	Sesudah PLP
1.	Pedagogik	Belum mampu Menyusun modul ajar secara sistematis	Mampu Menyusun modul ajar secara terukur
2.	Pedagogik	Kesulitan mengelola kelas	Mampu mengelola kelas lebih kondusif

3.	Professional	Penguasaan materi masih terbatas	Mampu menjelaskan materi dengan jelas
4.	Professional	Belum menggunakan media pembelajaran	Mulai menggunakan media pembelajaran
5.	Sosial	Interaksi masih terbatas	Mampu berkomunikasi dengan baik
6.	Keprinadian	Kurang percaya diri	Lebih percaya diri saat mengajar.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa semua elemen kompetensi mengalami kemajuan yang signifikan. Dalam hal pedagogik, kemajuan terlihat melalui kemampuan mahasiswa menyusun modul ajar dengan lebih terorganisir serta mengelola kelas dengan cara yang lebih efisien. Pencemaran air tanah akibat limbah dari industri dan rumah tangga merupakan sebuah isu kompleks yang menegaskan bahwa hak dan individu harus sejalan dengan profesionalisme, mahasiswa mulai dapat menguasai materi yang di ajarkan dan memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar. Di sisi lain, dalam aspek sosial dan kepribadian, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi serta bertambahnya kepercayaan diri saat melakukan pengajaran. Selain itu, untuk memperkuat temuan penelitian, berikut disajikan gambaran perkembangan kompetensi masing-masing mahasiswi:

Tabel 2.

Perkembangan Kompetensi 13 Mahasiswi Peserta PLP

No	Inisial	Prodi	Pedagogik	Profesional	Sosial	Kepribadian
1.	M1	PGSD	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	M2	PGSD	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	M3	PGSD	Baik	Baik	Baik	Baik
4.	M4	PGSD	Baik	Baik	Baik	Baik
5.	M5	PGSD	Baik	Baik	Baik	Baik
6.	M6	PGSD	Baik	Baik	Baik	Baik

		D				
7.	M7	PGS D	Baik	Baik	Baik	Baik
8.	M8	PGS D	Baik	Baik	Baik	Baik
9.	M9	PGS D	Baik	Baik	Baik	Baik
10.	M10	PGS D	Baik	Baik	Baik	Baik
11.	M11	PGS D	Baik	Baik	Baik	Baik
12.	M12	PGS D	Baik	Baik	Baik	Baik
13.	M13	BK	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa perempuan mencapai tingkat “baik” di keempat bidang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan PLP memberikan pengaruh yang lebih positif lagi terhadap peningkatan keterampilan siswa. Siswa perempuan pada program BK juga menunjukkan keterampilan yang setara, terutama dalam bidang sosial seperti berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain.

Dalam hal kompetensi pedagogik, mahasiswa menunjukkan kemajuan yang cukup berarti dalam keterampilan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa dapat membuat Modul ajar dengan baik, memilih metode yang tepat untuk pembelajaran, dan mengelola kelas dengan cara yang efisien. Di samping itu, mahasiswa juga mulai dapat mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Pada bidang keterampilan profesional, para mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan menyampaikan informasi kepada para siswa. Mahasiswa bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan mulai menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah berhasil menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di kelas.

Dalam aspek kemampuan sosial dan karakter, mahasiswa menunjukkan tindakan yang baik saat berkomunikasi dengan siswa, pengajar, dan anggota lain di lingkungan sekolah. Mereka memperlihatkan sikap menghormati,

bertanggung jawab, disiplin, serta kemampuan untuk bekerjasama didalam komunitas sekolah.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, seperti kurang-nya pengalaman awal dalam mengajar, rasa cemas ketika berada di depan kelas, dan keterbatasan waktu untuk melaksanakan program kerja praktik di lapangan. Dalam aspek kepribadian, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik selama pelaksanaan PLP. Awalnya, sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri saat mengajar, namun seiring pengalaman, mereka menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Mahasiswa juga mulai mampu menjaga sikap, berperilaku sopan, serta mengontrol emosi dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PLP berperan penting dalam membentuk kepribadian calon guru yang lebih matang dan profesional.

Pembahasan

PLP sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Calon Guru

Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 91 Palembang menunjukkan bahwa program ini berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik. Melalui pengalaman langsung di dalam sekolah mahasiswa memperoleh pemahaman tidak hanya tentang teori pembelajaran, tetapi juga merasakan secara nyata bagaimana interaksi pembelajaran dikelas cukup berlangsung. Mahasiswa melatih kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai karakteristik siswa, mengatur situasi kelas yang berbeda-beda, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai kondisi yang ada.

Pengalaman ini menjadi modal yang sangat penting untuk membentuk kesiapan profesional mahasiswa, baik dari segi mental maupun kemampuan mengajar. Dengan demikian, PLP berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di kelas dengan pengalaman praktik yang nyata. Ma'rifah dan Sawiji (2024) yang menyatakan bahwa PLP memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan mahasiswa dalam berkarir sebagai pendidik.

Selain itu, kesiapan calon guru yang terbentuk melalui kegiatan PLP tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kesiapan psikologis dan adaptif terhadap lingkungan sekolah. Mahasiswa belajar untuk mengambil keputusan secara cepat dalam situasi pembelajaran yang dinamis serta mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa PLP tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga membentuk kesiapan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

PLP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Kegiatan PLP memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pedagogic mahasiswa, terkhusus dalam hal perancangan dan realisasi proses pembelajaran. Mahasiswa mulai mampu merancang alat pembelajaran secara terstruktur, memilih metode yang tepat berdasarkan karakteristik siswa, serta mengelola kelas dengan lebih efektif. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan dasar pengajaran, seperti memulai dan menyelesaikan sesi pembelajaran, menyajikan materi dengan urutan yang logis, serta melaksanakan penilaian hasil belajar. Pengalaman langsung ini membantu mahasiswa memahami bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengelolaan interaksi belajar yang efisien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sikumbang et al. (2022) mendukung temuan ini dan menyatakan bahwa PLP sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan dasar pengajaran mahasiswa.

Lebih lanjut, peningkatan kompetensi pedagogik juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan refleksi pembelajaran. Mahasiswa mulai mampu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa PLP mendorong terbentuknya guru reflektif yang mampu mengembangkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

PLP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Selain keterampilan mengajar, PLP turut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Para mahasiswa lebih memahami materi pembelajaran secara mendalam dan dapat menyajikannya dengan cara yang lebih jelas serta mudah dipahami oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Mereka juga mulai memanfaatkan beragam jenis media pembelajaran untuk memperkuat proses belajar, baik berupa media visual maupun alat peraga yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam kompetensi profesional karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, PLP membantu mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

PLP dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial

Kegiatan PLP memberikan mahasiswa peluang untuk merasakan pengalaman langsung berinteraksi dengan berbagai individu di sekolah, seperti siswa, pengajar, dan staf pendidikan lainnya. Hubungan tersebut tersebut membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan komunikasi yang efektif serta membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah. Mereka juga belajar untuk mengenal beragam karakter siswa yang ada, sehingga dapat menyesuaikan metodologi pengajaran yang sesuai. Di samping itu, mahasiswa berlatih kerjasama dalam tim, baik dengan teman seangkatan maupun dengan guru pembimbing. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya PLP dalam meningkatkan kemampuan sosial mahasiswa sebagai calon pengajar.

Kemampuan sosial ini juga tercermin dalam sikap empati mahasiswa terhadap peserta didik. Mahasiswa mulai memahami perbedaan latar belakang dan karakter siswa, sehingga mampu membangun hubungan yang lebih humanis dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi bekal penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif.

PLP dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian

PLP tidak hanya terfokus pada sisi akademis, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pendidik. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional dalam menjalankan kewajiban mereka. Pengalaman mengajar secara langsung juga berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, terutama saat berinteraksi dengan siswa di kelas. Selain itu, mahasiswa belajar untuk bersikap sabar, tegas, dan bijaksana di tengah berbagai karakter siswa.

Oleh karena itu, PLP memiliki peran penting dalam membentuk karakter profesional yang merupakan salah satu indikator utama dalam profesi pendidik. Febriana (2021) yang mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar memengaruhi perkembangan kepribadian calon pendidik.

Dengan demikian, pembentukan kompetensi kepribadian melalui PLP menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan memiliki peran penting dalam membentuk identitas profesional mahasiswa sebagai calon guru. Kepribadian yang terbentuk tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga mencerminkan integritas dan etika profesi guru di lingkungan sekolah.

Kendala dalam Pelaksanaan PLP

Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasi PLP juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah rasa cemas dan kurangnya percaya diri

saat melakukan pengajaran perdana di depan kelas. Selain itu, siswa juga mengalami tantangan dalam mengelola kelas, terutama ketika berhadapan dengan peserta didik yang bersifat aktif dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan persiapan yang lebih matang sebelum terjun ke lapangan, baik dari sisi teori maupun praktik. Oleh karena itu, diperlukan sesi pelatihan tambahan seperti *microteaching* agar siswa lebih siap menghadapi situasi pembelajaran yang nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan mental memainkan peranan penting dalam keberhasilan siswa saat mengajar.

Namun demikian, kendala-kendala tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi mahasiswa. Pengalaman menghadapi kesulitan di lapangan membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* serta meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan sebagai guru di masa depan.

Keterbatasan Waktu Pelaksanaan PLP

Keterbatasan waktu dalam menjalankan PLP menjadi salah satu faktor penghambat bagi mahasiswa untuk mencapai hasil maksimal. Dengan waktu yang terbatas, mahasiswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk sepenuhnya mengasah keterampilan mengajar. Ada keperluan untuk menghabiskan waktu lebih lama agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, memahami karakteristik siswa, serta Menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penambahan durasi pelaksanaan PLP adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas program ini. Astuti (2022) menunjukkan bahwa lama waktu praktik di lapangan dapat memengaruhi peningkatan kemampuan calon pendidik.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan PLP, khususnya terkait durasi kegiatan, agar mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih optimal dalam mengembangkan kompetensi secara menyeluruh. Perpanjangan waktu PLP diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa di sekolah.

Peran Guru Pamong dalam Keberhasilan PLP

Guru pendamping memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PLP. Arahan dan informasi yang diberikan oleh guru pendamping membantu mahasiswa untuk lebih memahami proses pembelajaran. Selain itu, guru pendamping juga memberikan umpan balik tentang prestasi mahasiswa, memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk merenung dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Selain itu, guru pendamping berperan sebagai pendukung yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama praktik mengajar. Dengan adanya bimbingan yang konsisten, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa guru pendamping memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa selama praktik di lapangan.

Selain sebagai pembimbing, guru pamong juga berperan sebagai role model bagi mahasiswa dalam menerapkan praktik pembelajaran yang efektif. Interaksi langsung dengan guru pamong memberikan contoh nyata mengenai profesionalisme guru, sehingga mahasiswa dapat meniru dan mengembangkan praktik terbaik dalam pembelajaran.

Kreativitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

PLP juga mengajak mahasiswa untuk meningkatkan inovasi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan mahasiswa mampu menyesuaikan metode serta media pengajaran sesuai dengan kondisi di sekolah, termasuk keterbatasan fasilitas yang ada. Mahasiswa mulai menggunakan berbagai alat sederhana dan teknologi untuk minat belajar siswa. Selain itu, mahasiswa berusaha menerapkan pendekatan baru dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa PLP tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar mengajar, tetapi juga memacu lahirnya inovasi di sektor pendidikan. Aini (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik di lapangan dapat merangsang kreativitas calon guru.

Hal ini menunjukkan bahwa PLP tidak hanya meningkatkan kompetensi dasar, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi inovatif dalam menghadapi keterbatasan yang ada. Kreativitas yang berkembang selama PLP menjadi modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Implikasi PLP terhadap Profesionalisme Guru

Secara umum, pelaksanaan PLP memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme calon guru. Program PLP dapat memperkuat empat aspek kompetensi penting bagi guru, yaitu keterampilan pedagogik, profesionalisme, kemampuan sosial, dan kepribadian secara terintegrasi. Dengan pengalaman praktis di lapangan, mahasiswa menjadi lebih siap untuk terjun ke dunia pekerjaan sebagai pengajar. Oleh karena itu, PLP seharusnya diakui sebagai inisiatif penting dalam pendidikan bagi calon guru yang perlu terus diperbarui dan diperbaiki kualitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2023) menegaskan bahwa pengalaman lapangan merupakan elemen penting dalam pengembangan profesionalisme guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PLP merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan calon guru yang perlu terus dikembangkan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan program PLP melalui peningkatan kualitas pembimbingan, durasi kegiatan, serta integrasi antara teori dan praktik agar dapat menghasilkan guru yang benar-benar profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 91 Palembang berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari observasi, penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar, hingga evaluasi pembelajaran. Keterlibatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tugas dan tanggung jawab seorang pendidik di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PLP mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Mahasiswa mengalami perkembangan dalam kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi dengan lingkungan sekolah, serta meningkatkan kepercayaan diri dan sikap profesional. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya pengalaman awal, rasa cemas saat mengajar, serta keterbatasan waktu pelaksanaan, kendala tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendukung kesiapan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang sebelum melaksanakan PLP, baik dari segi penguasaan materi, strategi pembelajaran, maupun kesiapan mental agar mampu menghadapi kondisi kelas yang beragam.

Bagi pihak perguruan tinggi, disarankan untuk meningkatkan pembekalan awal seperti kegiatan *microteaching* serta memperpanjang durasi pelaksanaan PLP agar mahasiswa memiliki waktu yang lebih optimal dalam mengembangkan kompetensi mengajar.

Bagi sekolah dan guru pamong, diharapkan dapat terus memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, kerja sama antara pihak kampus dan sekolah perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program PLP secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). *Pengaruh pengalaman praktik lapangan terhadap kreativitas calon guru*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=pengalaman+praktik+lapangan+kreativitas+calon+guru>
- Astuti, R. (2022). *Pengaruh durasi praktik lapangan terhadap kompetensi mahasiswa calon guru*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=durasi+praktik+lapangan+kompensi+mahasiswa>
<https://scholar.google.com/scholar?q=durasi+praktik+lapangan+kompensi+mahasiswa>
- Fauzi, A. (2023). *Kesiapan mental mahasiswa dalam praktik mengajar di sekolah*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=kesiapan+mental+mahasiswa+praktik+mengajar>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1132337>
- Hevitria, H., et al. (2024). *Pengaruh pengalaman praktik lapangan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=pengalaman+praktik+lapangan+kemampuan+mengajar+mahasiswa>
- Lestari, S. (2021). *Peran guru pamong dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PLP*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=peran+guru+pamong+PLP>
- Ma'rifah, H. H., & Sawiji, H. (2024). *Pengaruh program PLP terhadap kesiapan mengajar mahasiswa*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=PLP+kesiapan+mengajar+mahasiswa>
- Nugraheni, B. I. (2021). *Implementasi program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=implementasi+PLP+kompensi+mahasiswa>
- Sikumbang, R. W., et al. (2022). *Hubungan PLP dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa*.

<https://scholar.google.com/scholar?q=PLP+keterampilan+dasar+mengajar>

Widodo, A. (2023). *Peran pengalaman lapangan dalam meningkatkan profesionalisme guru.*

<https://scholar.google.com/scholar?q=pengalaman+lapangan+profesionalisme+guru>

Zakiah, L., et al. (2021). *Kompetensi guru abad 21 dan penerapan TPACK dalam pembelajaran.*

<https://scholar.google.com/scholar?q=TPACK+kompetensi+guru+abad+21>